

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hipertensi adalah salah satu faktor penting sebagai pemicu Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti penyakit jantung, stroke, dll. Penyakit hipertensi merupakan masalah besar dan serius yang cenderung meningkat dimasa yang akan datang karena tingkat keganasannya yang tinggi berupa kecatatan permanen dan kematian mendadak (Notoatmodjo, 2013).

Hipertensi diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian / mortalitas (Trianto, 2014).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang didunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang didunia terdiagnosis menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat dari 1,13 miliar pada tahun 2015 dan diperkirakan pada tahun 2025 akan ada sekitar 1,5 Miliar atau sebanyak 29 % orang dewasa terkena hipertensi dan dari jumlah tersebut diperkirakan 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2018).

Budijanto, (2015) menyebutkan dalam pusdatin kemenkes bahwa Angka prevalensi Hipertensi di Indonesia selalu mengalami peningkatan yang cukup

signifikan. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 prevalensi Hipertensi di Indonesia sebesar 25,8%, dan hanya sekitar 9,5% penderita hipertensi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan (nakes). Data menurut Survei Indikator Kesehatan Nasional (SIRKESNAS) tahun 2016 menunjukkan prevalensi tekanan darah tinggi pada penduduk usia 18 tahun keatas adalah 32,4%. Balitbangkes, (2018) menyebutkan “angka prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi 34,1%”.

Selain itu data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, hipertensi termasuk dalam 5 besar penyakit terbanyak. Pada tahun 2011, penderita hipertensi sebanyak 6755 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 dengan jumlah penderita sebanyak 20.116 orang. (Dinkes Provinsi Lampung, 2015). Sedangkan di Kabupaten Pringsewu terdapat 10.630 penderita hipertensi (Dinkes Pringsewu, 2018).

Menurut data Kesehatan UPT Puskesmas Wates terhitung dari bulan desember tahun 2018 sampai bulan januari 2021 terdapat sebanyak 1354 kasus hipertensi pada tahun 2020 , jumlah ini termasuk tinggi untuk waktu jangka waktu 1 tahun. Upaya penatalaksanaan klien dengan intoleransi aktivitas dalam menangani hipertensi di UPT Puskesmas Wates diantara lain dengan melakukan standart asuhan keperawatan, dengan melakukan terapi aktivitas yang sesuai dengan kemampuan klien dan melatih keluarga untuk merawat klien dan terapi non-farmakologis salah satunya dengan cara membatasi pola makan yang sembarangan, mengurangi merokok, mempertahankan berat badan ideal, kurangi asupan garam, melakukan olah

raga dengan teratur sesuai kemampuan klien (Andra & Yessie, 2013).

Menurut jurnal Universitas Sumatera Utara, (2014) hubungan hipertensi dengan intoleransi aktivitas berpusat pada proses ketidakmampuan tubuh memproduksi energi yang cukup untuk menyelesaikan aktivitas sehari-hari. Keadaan tersebut dapat ditandai dengan adanya kelelahan atau kelemahan fisik yang dialami oleh penderita hipertensi. Respon abnormal dari tekanan darah terhadap ketidaknyamanan saat beraktivitas .

Penelitian oleh Meylend, dkk (2014) dengan judul Hubungan Gaya Hidup dengan kejadian Hipertensi di dapatkan hasil yaitu responden prehipertensi dengan gaya hidup melakukan aktifitas setiap hari ditemukan sebanyak 10 orang (31,2%) , responden hipertensi stadium 1 dengan gaya hidup yang tidak melakukan aktivitas fisik setiap hari sebanyak 8 orang (27%) dan hipertensi stadium 2 sebanyak 3 orang (9,4%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2015) dijelaskan bahwa dari 71 responden ternyata yang mempunyai faktor keturunan hipertensi ada sebanyak 48 orang (67,6%), sedangkan yang tidak memiliki faktor keturunan sebanyak 23 orang (32,4%), distribusi aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi dari 71 responden diketahui responden yang melakukan aktifitas fisik sebanyak 41 orang (57,7%) sedangkan responden yang tidak melakukan aktifitas fisik sebanyak 30 orang (42,3%).

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan peneliti pada tanggal 25-26 maret 2021 setelah dilakukan wawancara singkat dengan 10 sample klien hipertensi

primer yang berkunjung ke Puskesmas Wates didapatkan hasil 8 klien mengeluh terhambat dalam melakukan/menyelesaikan aktifitas sehari-hari ketika tekanan darahnya naik, seperti tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri, bekerja, dan melakukan kegiatan lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di bahas, mengingat pentingnya upaya penatalaksanaan klien dengan intoleransi aktivitas dalam menangani hipertensi, peneliti tertarik melakukan Studi kasus terkait “Asuhan Keperawatan Pada Klien Hipertensi Primer Dengan Masalah Intoleransi Aktivitas di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Tahun 2021”

#### **B. Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada 1 Klien Hipertensi Primer dengan masalah intoleransi aktivitas di Wilayah Kerja Pringsewu Tahun 2021

#### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana Asuhan Keperawatan Klien Hipertensi Primer dengan Masalah Intoleransi Aktivitas di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Tahun 2021.

#### **D. Tujuan**

##### **a. Tujuan Umum**

Penulis mampu menggambarkan pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada Klien Hipertensi Primer dengan masalah Intoleransi Aktivitas di Wilayah

Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Tahun 2021.

b. Tujuan khusus

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini agar penulis mampu melakukan :

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Klien Hipertensi Primer dengan Masalah Intoleransi Aktivitas di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Tahun 2021
2. Menetapkan diagnosa keperawatan pada Klien Hipertensi Primer dengan Masalah Intoleransi Aktivitas di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Tahun 2021
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada Klien Hipertensi Primer dengan Masalah Intoleransi Aktivitas di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Tahun 2021.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Klien Hipertensi Primer dengan Masalah Intoleransi Aktivitas di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Tahun 2021.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada Klien Hipertensi Primer dengan masalah intoleransi aktivitas di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Tahun 2021

**E. Manfaat**

a. Manfaat Teoritis

Untuk peningkatan ilmu pengetahuan dalam mencari pemecahan permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan intoleransi aktivitas

pada klien hipertensi Primer.

b. Praktis Manfaat

a. Bagi klien dan keluarga

Bermanfaat bagi klien dan keluarga untuk menambah pengetahuan penyembuhan dengan kasus intoleransi aktivitas pada klien hipertensi Primer dengan Masalah Intoleransi Aktivitas di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Tahun 2021.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya khususnya mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien Hipertensi Primer dengan Masalah Intoleransi Aktivitas di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Tahun 2021.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian tentang bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien Hipertensi Primer dengan Masalah Intoleransi Aktivitas di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Tahun 2021

d. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelayanan pelaksanaan keperawatan, khususnya pada klien yang mengalami Hipertensi Primer dengan Intoleransi Aktivitas

